



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN SU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No. 227/IAT-U/SU-S1/2022

## CORAK JIHAD DALAM TAFSIR *FI ZHILAL AL-QUR'AN*

### SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

**RAHMADINI**  
**NIM: 11830220988**

**Pembimbing I**  
**Agus Firdaus Chandra., Lc. MA**

**Pembimbing II**  
**Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**TAHUN 2022 M / 1444 H**



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **Corak Jihad dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an**

Nama : Rahmadini  
 Nim : 11830220988  
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jum'at  
 Tanggal : 05 Agustus 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Agustus 2022

Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

Penguji I

**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**  
 NIP. 19670423 199303 1 004

Penguji II

**Dr. Khotimah, M. Ag**  
 NIP. 19740816 200501 2 002

**MENGETAHUI**

Penguji III

**Muhammad Yasir, S.T.h.I M.A**  
 NIP.197801062 00901 1 006

Penguji IV

**Dr. Adynata, M. Ag**  
 NIP. 19770512 200604 1 006



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Agus Firdaus Chandra, Lc., MA**  
**Afriadi Putra, S.Th.I M. Hum**  
Dosen Pembimbing Skripsi  
A.n. **Rahmadini**

Nota : Dinas  
Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
A.n. **Rahmadini**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Rahmadini** (Nim: 11830220988) yang berjudul: **Corak Jihad dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 10 Agustus 2022

Pembimbing I

**Agus Firdaus Chandra, Lc., MA**  
NIP. 19850829 201503 1 002

Pembimbing II

**Afriadi Putra S.Th.I M. Hum**  
NIP. 19890420 201801 1 001

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadini  
Tempat / tgl lahir : Padang Tarap/ 06 Januari 2000  
NIM : 11830220988  
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Corak Jihad dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an  
Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 10 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



**Rahmadini**

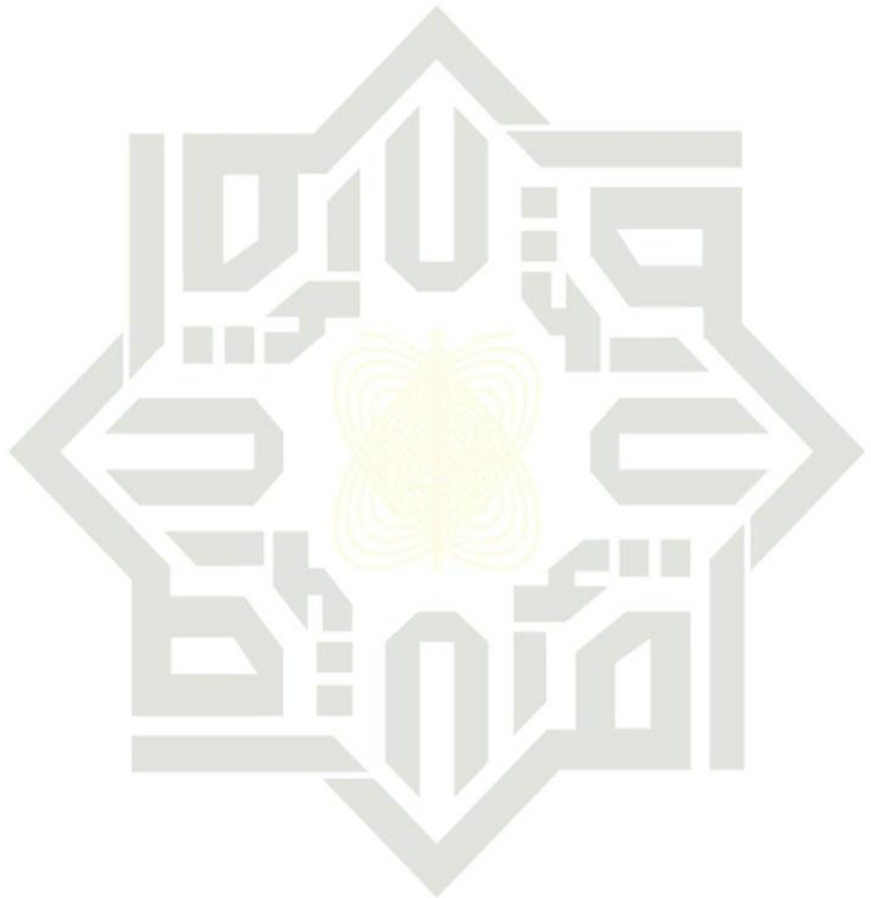
**NIM. 11830220988**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Seungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali mereka sendiri yang mengubahnya

(QS. Ar-Ra'd :11)



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
UIN Suska Riau  
The Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliah menuju zaman penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang corak jihad dalam Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak yang sulit disebutkan satu persatu, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Hanya Allah swt. yang dapat membalas jasa mereka. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, MA., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur M.I.S., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Ayahanda H. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus sebagai Pembimbing 1 yang selalu memberi arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima





kasih atas pertolongan, nasihat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang diberikan kepada penulis.

Ayahanda Afriadi Putra, S. Th.I., M.Hum selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus sebagai Pembimbing 2 yang selalu memberi arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas pertolongan, nasihat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang diberikan kepada penulis.

Ayahanda Islami dan Ibunda Evi Wahyuni yang telah menjadi penyemangat utama penulis untuk menyelesaikan tulisan ini, yang mana keduanya telah bersusah payah memberi dukungan penuh kepada penulis baik dari segi material dan non material. Gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk kalian.

Ayahanda Dr. H. Abd. Wahid, M. Us selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas pertolongan, nasihat, motivasi dan bimbingannya selama ini yang diberikan kepada penulis.

Seluruh bapak/ibu dosen fakultas ushuluddin yang telah memberikan materi perkuliahan. Semoga ilmu yang bapak/ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Rekan-rekan seperjuangan yang sama-sama duduk menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018, khususnya rekan-rekan kelas IAT B yang telah sudi bertukar pikiran, berbagi dan saling memotivasi dalam segala hal.

10. Kepada rekan sahabat seperjuangan Hanifah, Dwi, Welly, Kak Dira, Zulek, Ratni, Sari, Mia, dan Ayu yang senantiasa memberikan semangat dan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendampingi penulis dalam susah maupun senang hingga terselesainya skripsi ini.

Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu, baik secara moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kegagalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah swt. penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah diberikan dinilai sebagai ibadah sehingga selalu mendapat rahmat dan karunia-Nya. *Aamiin Ya Rabb al-alamin.*

Pekanbaru, Agustus 2022  
Penulis,

**RAHMADINI**  
**NIM. 11830220988**

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN</b>	i
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Identifikasi Masalah .....	6
D. Batasan Masalah .....	6
F. Rumusan Masalah .....	7
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
H. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Landasan Teori .....	9
1. Corak Jihad .....	9
a. Indikator corak Jihad .....	11
b. Karakteristik gerakan Jihad .....	12
2. Sayyid Quthb dan Fi Zhilal Al-Qur'an .....	13
a. Biografi Sayyid Quthb .....	13
b. Fi Zhilal Al-Qur'an .....	16
3. Jihad .....	19
a. Tujuan jihad .....	21
b. Hukum jihad .....	24
c. Bentuk-bentuk jihad .....	25
B. Tinjauan Kepustakaan .....	28



**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	30
B. Sumber Data Penelitian.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisis Data .....	32

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Penafsiran .....	33
1. QS. Al-Baqarah ayat 218 .....	33
2. QS. Al-Anfal ayat 72 .....	36
3. QS. At-Taubah ayat 79 .....	39
4. QS. Al-Furqan ayat 52 .....	41
5. QS. At-Tahrim ayat 9.....	43
B. Corak jihad.....	45
1. Al-Baqarah ayat 218 (jihad dan mujahadah) .....	45
2. Al-Anfal ayat 72 (jihad dan mujahadah) .....	46
3. At-Taubah ayat 79 (lebih mementingkan pembahasan da'wah, jihad dan antisipasi) .....	47
4. Al-Furqan ayat 52 (da'wah dan pergerakan) .....	48
5. At-Tahrim ayat 9 (da'wah dan pergerakan).....	49

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	51
B. Saran .....	51

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	‘
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Ts
ج	=	J
ح	=	h / h
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dz
ر	=	R
ز	=	Z
س	=	S
س	=	Sy
س	=	s/s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	<u>d</u> / d
ط	=	<u>t</u> / t
ظ	=	<u>z</u> / z
ع	=	‘
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

### Vokal

ا ، ا ، ا

a  
i  
u

### Vokal Panjang

ا = ā  
ي = ī  
و = ū  
ا = aw  
ا = ay

### Contoh

تَكَاثُرَ = takātsur  
يَاهِيْجُ = yahīj  
تَعْلَمُوْنَ = ta'lamūn  
سَوْفَ = sawf  
عَيْنَ = ‘ayn



## A. Vokal, Panjang Dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A misalnya قال menjadi qala

Vokal (i) panjang = i misalnya قيل menjadi qila

Vokal (u) panjang = U misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan ya<sup>o</sup> nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan „iy”: agar dapat menggambarkan ya<sup>o</sup> nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya<sup>o</sup> setelah fathah di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayru

## B. Ta’ marbuthah (ة)

Ta<sup>o</sup> marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta<sup>o</sup> marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

## C. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalâlâh yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh contoh berikut ini:

- Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
- Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masya Allah kana wa ma lam yasya` lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Corak Jihad dalam tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya isu jihad yang tidak baik di masyarakat awam yang mana mereka memaknai jihad sebagai perang, membunuh dan juga kasus bom bunuh diri. Padahal makna jihad yang dijelaskan dalam Al-Qur’an ada tata cara dan tahapannya. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penafsiran ayat-ayat jihad dalam tafsir *Fi Zhilal Al-Qur’an* dan bagaimana corak jihad dalam tafsir *Fi Zhilal Al-Qur’an*. Penelitian ini bersifat perpustakaan (*Library Research*), bersifat kualitatif yang bersumber dari al-Qur’an, kitab tafsir dan buku-buku yang berkaitan dengan kajian yang diteliti. Dan metodologi dalam penelitian ini adalah maudhu’i. Maudhu’i yaitu suatu metode dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur’an dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mempunyai makna, topik dan tujuan yang sama yang susunan dan tempatnya tersebar di beberapa surat dan ayat dalam al-Qur’an. Teknik pengambilan data penulis menganalisis nya dengan menggunakan *Content Analysis* (analisis isi). Hasil dari penelitian ini pertama, menurut Sayyid Quthb jihad bukan hanya tentang berperang melawan kaum kafir, tetapi juga tentang melawan hawa nafsu, dan juga memegang prinsip sebagai Muslim sejati. Kedua corak jihad dalam tafsir *Fi Zhilal Al-Qur’an* yaitu pada QS. Al-Baqarah Ayat 218 menyeru umat Islam untuk jihad dan mujahadah, QS. Al-anfal ayat 72 menyeru umat Islam untuk melakukan jihad dan mujahadah, QS. At-Taubah ayat 79 menyeru umat Islam untuk lebih mementingkan pembahasan da’wah, jihad dan antisipasi, QS. Al-Furqan ayat 52 menyeru umat Islam untuk melakukan da’wah dan pergerakan, sedangkan pada QS. At-Tahrim ayat 9 menyeru umat Islam untuk melakukan da’wah dan pergerakan.

**Kata kunci:** *Fi Zhilal Al-Qur’an*, Jihad.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya isi artikel ini tanpa izin dari penerbit.
- a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This study discusses "The style of Jihad in the interpretation of Fi Zhilal Al-Qur'an. This research is motivated by the issue of jihad that is not good in the ordinary people where they interpret jihad as war, suicide and also bombings. Though the meaning of jihad described in the Qur'an there are procedures and stages. The formulation of the problem in this study is how to interpret the verses of jihad in the interpretation of Fi Zhilal Al-Qur'an and how the style of jihad in the interpretation of Fi Zhilal Al-Qur'an. This research is Library (Library Research), qualitative in nature, sourced from the Qur'an, books of interpretation and books related to the study being studied. And the methodology in this research is *maudhu'i*. *Maudhu'i* is a method of interpreting the verses of the Qur'an by collecting verses that have the same meaning, topic and purpose, whose arrangement and place are scattered in several letters and verses in the Qur'an. The author's data collection technique analyzes it using Content Analysis (content analysis). The results of this study are first, according to Sayyid Qutb jihad is not only about fighting against the infidels, but also about fighting lust, and also holding on to the principles of being a true Muslim. The two types of jihad in the interpretation of Fi Zhilal Al-Qur'an are in QS. Al-Baqarah Verse 218 calls on Muslims to jihad and mujahadah, QS. Al-anfal verse 22 calls on Muslims to carry out jihad and mujahadah, QS. At-Taubah verse 79 calls on Muslims to give more importance to the discussion of da'wah, jihad and anticipation, QS. Al-Furqan verse 52 calls on Muslims to carry out da'wah and movements, while in QS. At-Tahrim verse 9 calls on Muslims to carry out da'wah and movements.

**Keywords:** *Fi Zhilal Al-Qur'an, Jihad*

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menyalin sebagian atau seluruh isi naskah ini tanpa mengacu kepada sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

تناقش هذه الدراسة "أسلوب الجهاد في تفسير في ذلال القرآن" ، وهذا البحث مدفوع بموضوع الجهاد الذي يصلح في نظر الناس العاديين حيث يفسرون الجهاد على أنه حرب وانتحار وأيضاً. تفجيرات انتحارية. معنى الجهاد الموصوف في القرآن له إجراءات ومراحل. تكمن صياغة المشكلة في هذه الدراسة في كيفية تفسير آيات الجهاد في تفسير في ذلال القرآن وكيفية تفسير أسلوب الجهاد في تفسير في ذلال القرآن. هذا البحث (بحوث مكتبة) نوعي في الطبيعة مصدره القرآن الكريم وكتب التفسير والكتب المتعلقة بالدراسة قبل الدراسة والمنهج في هذا البحث هو المذهب. المضاء هو طريقة لتفسير آيات القرآن من خلال جمع آيات لها نفس الموضوع والغرض ، والتي يتناثر ترتيبها ومكانها في عدة أحرف وآيات في القرآن. تقوم تقنية جمع البيانات بالمؤلف بتحليلها باستخدام تحليل المحتوى (تحليل المحتوى). نتائج هذه الدراسة أولاً ، بحسب سيد قطب ، الجهاد لا يتعلق فقط بمحاربة الكفار ، بل أيضاً بمحاربة الشهوة ، وأيضاً التمسك بمبادئ كون المرء مسلماً حقيقياً. الجهاد في تفسير في ذلال القرآن موجودان في QS. تدعو آية البقرة ٢١٨ المسلمين إلى الجهاد والجهاد. تدعو الأنفال الآية ٧٢ المسلمين إلى الجهاد والجهاد. تدعو التوبة الآية ٧٩ المسلمين إلى إعطاء أهمية أكبر لمناقشة الدعوة والجهاد والتقرب QS. تدعو الآية ٥٢ من سورة الفرقان المسلمين إلى القيام بالدعوة والحركات أثنى وجودهم في QS. تدعو التحريم الآية ٩ المسلمين إلى القيام بالدعوة والحركات.

كلمات مفتاحية: في جلال القرآن ، الجهاد

- Hak Cipta dan Hak Milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacukan sumbernya dan menyalakannya kepada pihak lain.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan rasul sebagai utusan-Nya yang terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman.<sup>1</sup> Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin, Petunjuk-petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan manusia, sebagaimana terdapat di dalam sumber ajaran-Nya, Al-Qur'an dan Hadist tampak ideal dan agung. Di dalam Al-Qur'an dan Hadist Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berjihad menegakkan syariat Islam sebagaimana yang telah di lakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Jihad bukanlah sesuatu yang baru bagi kalangan umat Islam, sebab pada masa Nabi Muhammad SAW fenomena ini sudah menjadi bagian dari ajaran Islam yang sangat penting. Seruan jihad pun bukan sekedar perintah Nabi melainkan sebuah perintah yang termaqabul dalam al-Qur'an. Masalah jihad sangatlah penting karena mengingatkan kita sedang menjalani era yang penuh dengan fitnah dimana upaya menyelewengan makna seperti yang luar biasa dilakukan oleh kaum kuffar dibantu kaum munafiqun. Akhir-akhir ini banyak terjadi pengeboman sebagai aksi teror yang dilakukan segelintir orang dengan mengatas namakan agama. 'Jihad' itulah kata sakral yang selalu didengungkan, tentu saja dengan penafsiran yang salah. Kita harus ingat bahwa Islam yang ajarannya bersumber utama dari Al-Qur'an dan Hadis pasti benar, tak ada yang salah-termasuk ajaran tentang jihad. Namun penafsiran ajaran itulah yang bisa keliru.

Adapun pemahaman jihad dari kalangan non muslim, ada yang menggambarkan jihad sebagai memerangi manusia secara keseluruhan untuk memaksanya untuk masuk Islam, atau menundukkan mereka secara paksa kepada perintah kaum muslimin, kemiringan persepsi seperti ini, merupakan kesalahan yang nyata,

<sup>1</sup> Ahmad Kadir Sobur, *Tauhid Teologis*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group 2013), hlm. 5





UIN SUSKA RIAU

untuk itu esistensi jihad perlu kiranya di perjelas agar tidak terjadi kesalah pahaman yang membudaya.<sup>2</sup>

Jihad berasal dari akar kata *jahada, yujahidu, jihadan*, yang artinya bersungguh-sungguh. Dengan demikian, secara bahasa jihad dapat diartikan sebagai usaha bersungguh-sungguh untuk mencurahkan segala kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat yang diridhoi oleh Allah. Jihad dilaksanakan untuk menjalankan misi utama manusia yaitu menegakkan agama Allah atau menjaga agama agar tetap tegak, dengan cara-cara yang sesuai garis berda'wah agar manusia meninggalkan kemusyrikan dan kembali kepada aturan Allah, menyucikan qalbu, memberikan pengajaran kepada ummat dan mendidik manusia agar sesuai dengan tujuan penciptaan mereka yaitu menjadi khalifah Allah di bumi. Dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali term yang bisa dikaji untuk dijadikan sebagai bahan penelitian yang kemudian menghasilkan sebuah kajian analisis yang membahas term tersebut, salah satunya adalah term jihad.

Kata jihad ditemukan sebanyak 41 kali dalam al-Qur'an pada konteks yang beragam.<sup>3</sup> Alasan penulis mengambil term jihad dalam penelitian ini karena banyaknya masyarakat yang terpengaruhi oleh stigma bahwa jihad itu sendiri dengan pemaknaan yang jelek dan sangat buruk, semisal jihad selalu identik dengan perang yang saling bunuh membunuh, ditambah lagi dengan isu-isu terorisme dan percobaan bom bunuh diri serta lain sebagainya. Padahal pada hakikatnya jihad yang dijelaskan dalam al-Qur'an tidak demikian. Jihad ada tata cara dan tahapannya yang harus ditempuh untuk bisa melakukan jihad dengan fisik, bukan langsung main angkat senjata yang dipahami oleh khalayak pada umumnya.

<sup>2</sup>Syafiq Mansyur dan Henki Oktaveri, "Reorientasi makna jihad menurut mufassir kontemporer", *Jurnal al-Fath*, Vol. 13, No. 2, (Juli-Desember 2019, Hlm. 104-105.

<sup>3</sup>Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, hlm. 182-183.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sebagian besar dari ayat-ayat jihad itu turun pada fase Madinah sebagai upaya terorganisir dan total dari komunitas Islam Madinah, Jika perlu dengan perang, untuk mengatasi hal yang merintanginya proses penyebaran Islam.<sup>4</sup> Sedangkan sebagian kecil ayat jihad turun pada periode Mekkah sebagai penguatan kuat untuk mempertahankan keimanan dari tekanan fitnah, balas dendam dalam kekerasan, atau dalam kasus orang tua seorang anak muslim, upaya bebas memindahkan agama anaknya dari Islam.<sup>5</sup>

Banyaknya term jihad pada periode Madinah dari pada periode Mekkah menunjukkan bahwa pada periode Mekkah, ajaran Jihad belum banyak direspon oleh al-Qur'an, namun pada periode Madinah ajaran Jihad mendapat respon secara penuh setelah umat Islam mengalami kondisi yang memang membutuhkan ayat ini. Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 218.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَةَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-Baqoroh: 218).<sup>6</sup>

Sayyid Quthb menafsirkan ayat ini dalam tafsirnya *Fi Zhilal Al-Qur'an* menyebutkan bahwa dalam sebuah riwayat ayat ini turun terkait dengan ‘Abdullah bin Jahsy dan para sahabat yang telah berperang, sedangkan mereka sangat mengharapkan pahala dari Allah. Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, kami sangat mengharapkan adanya peperangan yang mengantarkan kami mendapat pahala mujahid”. Allah menegaskan bahwa orang beriman, dan ikut hijrah bersama Nabi telah berjihad di jalan Allah, sedangkan mereka mengharapkan

<sup>4</sup> Wardani, *Ayat Pedang Versus Ayat Damai*, cet. Pertama, (Jakarta: Kementerian Agama R.I.: 2011), hlm. 195.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 196.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil al-Qur'an, 2010), hlm. 34



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pahala di sisi-Nya. Berdasarkan konteks ayat ini, penggunaan kata jahada dapat dipahami sebagai berperang untuk membela diri dari siksaan musuh.<sup>7</sup>

Dewasa ini banyak lahirnya beragam corak dalam penafsiran Al-Qur'an yang tidak terlepas dari latar belakang, kecenderungan keilmuan mufassir itu sendiri. Keberagaman corak dan orientasi penafsiran Al-Qur'an sebagai indikator dari adanya khazanah keilmuan dan pemikiran umat Islam yang digali dari riset-riset metodologi penafsiran. Salah satunya yaitu corak *da'wah al-harakah*, yang corak penafsirannya memiliki focus dan orientasi pada tema-tema da'wah dan pergerakan, atau pendidikan dan tazkiyah, atau jihad dan mujahadah, menyeru umat Islam untuk berpegang dan menghadapi kaum kafir dengan tuntunan Al-Qur'an, serta lebih mengutamakan pembahasan tentang da'wah, jihad dan mujahadah.<sup>8</sup> Sedangkan Menurut Al-Ja'bari da'wah al-harakah adalah da'wah yang memadukan antara dimensi pemikiran dan pergerakan, dan merupakan bagian internal dari gerakan-gerakan kebangkitan Islam yang banyak bermunculan di negeri-negeri Islam sejak permulaan abad yang silam.<sup>9</sup> Salah satu ulama mufassir yang memakai corak *da'wah al-harakah* ini adalah Sayyid Quthb dalam kitab tafsirnya *Fi Zhilal Al-Qur'an*.

Sayyid Quthb dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an cenderung pada pembentukan harakah yang mampu membawa umat Islam untuk keluar dari peradaban jahiliah menuju kepada ajaran Islam yang murni. Peradaban jahiliah yang dimaksudkan adalah peradaban bangsa Arab pada pra Islam yang dimana mereka mengabaikan Tuhan. Hal ini sekarang terjadi ditengah kalangan masyarakat yang mengaku Islam namun mengabaikan ajaran peraturan-peraturan dan perundang-undangan Islam yang sudah ditetapkan oleh Allah. Mereka menyimpang dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilal Qur'an*, Jilid 1, hlm. 268-270.

<sup>8</sup> Afrizal Nur, *Mahaman Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2021), hlm. 20.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

<sup>10</sup> Imam Khoiri, *Dekonstruksi Tradisi Gelegar Pemikiran Arab Islam* ( Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm. 18.





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan, penerjemahan dan penyediaan sumber belajar.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Salah satu unsur yang membuat penulis mengambil kitab Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an* ini karena penjelasan yang dijelaskan oleh Sayyid Quthb dalam tafsirnya merupakan penjelasan secara tahlili yang memudahkan masyarakat untuk memahami, ataupun awam untuk memahaminya. Serta memiliki karakteristik yang tidak dimiliki kitab tafsir lainnya, yaitu Sayyid Quthb menggunakan sistematika dalam menyusun tafsir yang khas dalam menyusun Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*. Pada setiap awal surat yang akan di bahas Sayyid Quthb selalu memberikan gambaran umum mengenai isi kandungan ayat-ayatnya. Term jihad sangat cocok dikaitkan dengan Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*, seperti yang diketahui bahwa kitab Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an* semula hanya bercorak Adabi al-Ijtima'i saja. Namun seiring berjalannya waktu Sayyid Quthb menambahkan corak pada penafsirannya yaitu corak *da'wah al-harakah*. Hal ini senada dengan term jihad yang penulis pilih, mengingat jihad merupakan salah satu bentuk dari pergerakan kaum muslimin dalam membela dan menegakkan agama Islam dimuka bumi ini. Melihat permasalahan tersebut, penulis ingin mengkaji lebih dalam skripsi ini dengan judul **“Analisis corak Jihad dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an”**

## 1.5. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan dalam memahami istilah kata kunci yang terdapat didalam judul.

### Corak Jihad

Corak tafsir yang memiliki focus dalam menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan kemasan *da'wah* dengan segala bentuk aspek dan strategi pergerakan yang terkandung pada *da'wah* yang penuh hikmah, pengajian yang baik, dan melakukan mujahidah sebagai langkah terbaik, sehingga umat Islam selamat dari praktek-praktek penyimpangan dalam bermuamalah. Sehingga terwujud lah umat yang istiqomah dalam keimanan dan keluar dari kegelapan dan praktek jahiliyah modern menuju cahaya Islam yang menjamin kebahagiaan lahir bathin di dunia dan di akhirat.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Arizal Nur, “Konsistensi Sayyid Quthb dengan corak Al-adaby Ijtima'i dan Dakwah wal Harakah, *Jurnal Tajdid UIN Imam Bonjol Padang*, No.1, Tahun 1906-1966, hlm. 1-2.





UIN SUSKA RIAU

## 2. Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*

Tafsir ini adalah tafsir yang ditulis oleh Sayyid Quthb yang terdiri atas delapan belas jilid, kitab tersebut merupakan kitab tafsir kontemporer yang ditulis pada tahun 1965 dan mengalami cetak ulang beberapa kali dalam beberapa tahun karena mendapat sambutan baik dari beberapa orang-orang terpelajar.<sup>12</sup>

Jihad adalah bersungguh-sungguh mencurahkan segala kekuatan, usaha dan kemampuan untuk memerangi dan melawan orang-orang kafir di jalan Allah demi membela Islam dan menegakan kalimat Allah, termasuk didalamnya yaitu memerangi hawa nafsu dan syaitan.<sup>13</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan identifikasi-identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana makna jihad dalam al-Qur'an?
2. Apa saja term jihad dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana bentuk-bentuk jihad dalam al-Qur'an?
4. Apa tujuan jihad dalam al-Qur'an?
5. Bagaimana hukum jihad dalam al-Qur'an?
6. Bagaimana penafsiran ayat-ayat jihad dalam tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*?
7. Bagaimana corak jihad dalam tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*?

### D. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membahas tentang penafsiran Sayyid Quthb pada ayat-ayat jihad dalam al-Qur'an dengan corak jihad, Jihad memiliki beberapa makna, dan penulis mengelompokkan makna ayat tersebut dan membaginya dalam surat karena terbatasnya penulis dalam penelitian ini yang tidak memungkinkan untuk membahas secara keseluruhan. Kata jihad dan derivasinya ditemukan sebanyak 41 kali dalam Al-Qur'an dalam konteks yang beragam disini penulis membatasi dengan merujuk pada 5 Surat yaitu QS. Al-Baqarah (2) 218,

<sup>12</sup> Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor : Pustaka Iitera Antar Nusa, 2010), hlm. 514.

<sup>13</sup> Uman bin Harun al-Fathoni, *Risalah Al-Jihad*, (Medan : 2017), hlm. 7.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

QS. Al-Anfal (8) : 72, QS. At-Taubah (9) : 79, QS. Al-Furqan (25) : 52, QS. At-Tabrim (66) : 9.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat jihad dalam tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*?
2. Bagaimana corak jihad dalam tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*?

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan**

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat jihad dalam tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*.
2. Untuk mengetahui corak jihad dalam tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*.

#### **Manfaat**

Secara teoritis, penelitian ini digunakan untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran islam dan Tafsir Al-Qur'an.

Secara praktis, penelitian ini digunakan sebagai pemenuhan kewajiban akademik selaku mahasiswa strata satu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau untuk menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

### **Sistematika Penelitian**

Agar memperoleh pembahasan yang sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka penulis perlu menyusun sistematika penelitian sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan penelitian yang baik, tersusun rapi dan mudah dipahami. Adapun sistematika penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan keseluruhan isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

masalah yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II Landasan Teori, berisikan kerangka teori yang meliputi corak da'wah al-harakah, biografi Sayyid Quthb dan Tafsir *Fi Zhilali Al-Qur'an*, dan pembahasan tentang Jihad. Selain itu juga berisi tinjauan kepustakaan yang meliputi beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III dalam penelitian ini berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV berisikan pembahasan dan analisis. Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan, setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing. Bab ini menyajikan jawaban dari rumusan masalah yang meliputi penafsiran ayat-ayat tentang jihad dalam tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an* dan mengetahui bagaimana corak jihad dalam tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Pada bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian pembahasan sesuai dengan rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan dan kelanjutan penelitian berikutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Corak Jihad

Dalam bahasa Arab corak berasal dari kata *alwan* yang merupakan bentuk plural dari kata *launun* yang berarti warna, menurut Ibnu Manzur warna adalah sama dengan jenis dan jika dinisbatkan kepada orang seperti *Fulan Mutalawwin*, berarti si Fulan (laki-laki tersebut) memiliki karakter yang berubah-ubah.<sup>14</sup>

Menurut Nashruddin Baidan corak tafsir adalah suatu warna, arah, atau kecenderungan pemikiran atau ide tertentu yang mendominasi sebuah karya tafsir.<sup>15</sup> Dari sini disimpulkan bahwa corak tafsir adalah ragam, jenis dan kekhasan suatu tafsir. Dalam pengertian yang lebih luas adalah nuansa atau sifat khusus yang mewarnai sebuah penafsiran dan merupakan salah satu bentuk ekspresi intelektual seorang *mufassir*, ketika menjelaskan maksud-maksud dari Al-Qur'an. Penggolongan suatu tafsir pada suatu corak tertentu bukan berarti hanya memiliki satu ciri khas saja, melainkan setiap mufassir menulis sebuah kitab tafsir sebenarnya telah banyak menggunakan corak dalam hasil karyanya, namun tetap saja ada corak yang dominan dari kitab tafsirnya, sehingga corak yang dominan inilah yang menjadi dasar penggolongan tafsir tersebut.

Adapun kata da'wah secara etimologis berasal dari ilmu tata bahasa Arab, kata da'wah berbentuk sebagai مصدر اسم kata ini berasal dari فعل (kata kerja) دعى يدعو دعوة yang artinya "memanggil, mengajak, atau menyeru". Ini berarti, bahwa setiap aktivitas yang bersifat panggilan, seruan dan ajakan adalah da'wah. Sasaran dan tujuan da'wah Islamiyah adalah berorientasi pada kebaikan bagi umat manusia.

<sup>14</sup> Muhammad bin Makram bin Manzur al-Ifriki al-Masri, *Lisan al-'Arab*, Vol. 13, (Bairut: Dar Sadiq, Cet. Ke-1, t.t), hlm. 393.

<sup>15</sup> Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, hlm. 388.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Abdul Munir Mul Khan menyebutkan da'wah adalah “mengubah umat manusia dari satu situasi kepada satu situasi yang lebih baik di dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama”.<sup>16</sup> Sedangkan kata harakah merupakan istilah baru yang muncul pada waktu-waktu belakangan ini (era abad 20-an), yang secara bahasa memiliki arti bergerak, aktif, beramal, dan melaksanakan.<sup>17</sup>

Harakah secara bahasa dapat diartikan sebagai gerak atau gerakan. arti ini dapat dikontraskan dengan kata al-sukun yang berarti diam (*din al-sukun*). Dari pemahaman secara bahasa, sesuatu yang bergerak itu ditandai jika terdapat perpindahan dari suatu tempat atau tempat kondisi lainnya. Jika dikaitkan dengan da'wah, maka da'wah yang menghendaki pergerakan dari kondisi vakum sebelumnya, atau menghendaki suatu usaha pembaharuan untuk membawa masyarakat kepada kehidupan baru yang lebih baik.<sup>18</sup>

Bertolak dari pengertian di atas tersebut memberikan gambaran, bahwa da'wah harakah berarti bergerak dan melangkah secara berkesinambungan sesuai dengan taktik dan strategi yang terorganisasi untuk menyeru manusia kepada Islam dengan hikmah dan nasihat yang baik sehingga mereka meninggalkan *thoghut* (berhala, setan) dan beriman kepada Allah agar mereka keluar dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam dalam upaya meraih kebahagiaan lahir dan bathin, baik di dunia maupun di akhirat. Karena itu dalam melaksanakan aktivitas da'wah harus berangkat dari ajaran Islam yang kaffah.

<sup>16</sup> Nerseri Hasnah Nasution, 2005 : 24.

<sup>17</sup> Mahmud Yunus, *tt* : 101.

<sup>18</sup> Abu Mufdal al-Raghib al-Ashifany, *al-mufradat fi Gharib Al-Qur'an*, (Damaskus : Dar Qalam, tt Juz 1, hlm. 226.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hasan al-Qattany, yang dimaksud da'wah al-harakah adalah da'wah yang berorientasi pada pengembangan masyarakat Islam, dengan melakukan reformasi total (islah) terhadap seluruh aspek kehidupan social, baik terkait dengan individu (*islah al-fard*), keluarga (*islah al-usrah*), masyarakat (*islah al-mujtama'*) hingga Negara (*islah al-daulah*).<sup>19</sup>

Dari sudut pandang teologis, sebetulnya paradigma harakah ini memiliki kedekatan dengan da'wah salafi atau yang dikenal dengan wahaby. Dalam penemuan pemikiran pembaruan, da'wah harakah yang dikarsai oleh ulama-ulama negeri pyramid seperti Hasan al-Bana, Sayyid Quthb, Fathi Yakan dan kemudian diteruskan oleh Yusuf Qordhowy, memiliki corak pemikiran yang cenderung konserfatif-revivalis. Disebut konserfatif karena berusaha untuk melestarikan paham orthodoxi Islam dan bersikap apriori (acuh) bahkan kerap mecurigai usaha-usaha pembaharuan (modernisasi). Disebut juga revivalis, karena pemikiran yang menjadi ideologi gerakan da'wah ini berusaha menghidupkan tradisi atau nilai-nilai Islam lama di masa kini dan sangat bersemangat dalam mendakwahkan ide puritanisme.<sup>20</sup>

#### a. Indikator corak jihad

1) Da'wah dan pergerakan, yaitu da'wah yang lebih menekankan aksi dari pada teori, wacana dan retorika. Da'wah dan pergerakan juga membolehkan penggunaan kekuatan fisik dalam membentuk jihad fisabilillah jika keadaan memaksakan.<sup>21</sup>

2) Jihad dan mujahadah berasal dari satu kata yaitu *al-judh* yang berarti bersungguh-sungguh, maksudnya bersungguh-sungguh dalam membela agama Allah dan beribadah kepadanya.

3) Pendidikan dan tazkiyah, yaitu konsep pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an yang bertujuan untuk menyucikan hati dari segala dosa. Dan hal ini sangat sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk pribadi

<sup>19</sup> Hasan Ibn Falah Al-Qattany, *al-Tariq ila al-Nahdah al-Islamiyyah*. (Riyad: Dar-Alhamidi, 1993), hlm. 1-10.

<sup>20</sup> John L, Esposito, *Islam The Straight Path, alih bahasa Arif Mafuhin*, (Jakarta: Paramadina, 2004), hlm. 205.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm XVII.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan juga mampu dalam mengendalikan diri dari perbuatan dosa dengan cara melakukan ibadah kepada Allah SWT untuk menerapkan pendekatan iman.<sup>22</sup>

Menyeru umat Islam untuk berpegang menghadapi kaum kafir dengan tuntunan Al-Qur'an, yaitu mengajak umat kepada kebaikan agama Islam dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah nabi dalam melawan orang kafir.

Lebih mengutamakan pembahasan dakwah, jihad dan antisipasi, yaitu lebih mementingkan dakwah yang mana mengajak manusia kepada kebaikan, jihad yaitu berjuang di jalan Allah, dan antisipasi yaitu mempertimbangkan sesuatu hal sebelum terjadi.

#### b. Karakteristik gerakan jihad

Menurut Sayyid Quthb ada 3 gerakan jihad yaitu:

- (1) Lebih menekankan pada aksi ketimbang teori, wacana dan retorika, sebagaimana dakwah Nabi yang tidak membangun wacana (*la yuqim falsafatan*) tetapi membangun ummat (*lakin yubni ummah*)
- (2) Da'wah gerakan membolehkan penggunaan kekuatan fisik dalam membentuk jihad fisabilillah jika keadaan memaksakan. Jihad diperlukan untuk mengawal dakwah dan membela diri dari gerakan fisik yang menghalangi dakwah.
- (3) Dakwah gerakan sangat meniscayakan organisasi dan jaringan (*networking*), dalam skala nasional, regional, maupun internasional. Menurut Sayyid Quthb, dakwah bukan saja tugas individual, tetapi tugas dan kewajiban kolektif seluruh muslim. Organisasi dakwah gerakan haruslah bersifat terbuka yang dibangun di atas platform akidah tauhid dan ukhuwah Islam tanpa mengenal perbedaan suku, ras, dan warna kulit.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Karnita Sartina, *Junal Staipaktuan. Ac.id*, Vol 1, no. 2 (2015).

<sup>23</sup> *Ibid.*, Hlm. 17.



## 2. Sayyid Quthb dan Fi Zhilal Al-Qur'an

### a. Biografi Sayyid Quthb

Nama lengkap Sayyid Quthb adalah Sayyid Quthb Ibrahim Husain al-Shadzili. lahir di Musyah, Provinsi Aasyuth, Mesir. (sekitar 325 kilometer dari Kairo) pada tanggal 9 Oktober 1906 M. Ia merupakan anak ketiga dari bersaudara dua orang meninggal dalam usia balita sehingga menjadi 5 orang, yang terdiri dari tiga perempuan dan dua lelaki. Ia lahir dari pasangan suami istri yang taat beragama, bapaknya bernama Quthb bin Ibrahim Husain al-Shadzili dan ibunya bernama Fatimah. Sayyid Quthb dibesarkan dalam lingkungan Islam yang ketat, sejak kecil ia didik untuk menghafal Al-Qur'an dengan ketat sehingga sebelum menginjak umur 10 tahun ia sudah menghafal Al-Qur'an 30 juz.<sup>24</sup> Orang tua Sayyid Quthb adalah seorang petani walaupun bukan seorang yang kaya namun ia memiliki tanah yang cukup luas untuk bertani, selain menjadi seorang petani Ibrahim Husain, juga merupakan anggota Komisaris Partai Nasionalis di desanya, rumahnya dijadikan sebagai markas politik sehingga rumahnya kerap didatangi oleh aktivis sebagai tempat bermusyawarah.<sup>25</sup> Ayahnya wafat pada saat beliau menduduki bangku kuliah yang kemudian disusul kematian ibunya pada tahun 1941 M.

Sayyid Quthb memulai mengenyam pendidikan dasarnya pada usia 6 tahun (1912-1918), dari kecil ia sudah menunjukkan bakat keilmuan nya, orang tuanya menyadari bakat anaknya sehingga mereka berpindah ke Halwan (daerah yang terletak di pinggiran kota Kairo). Pada tahun 1920 Sayyid Quthb melanjutkan studinya di Kairo, kemudian ia masuk Muallimin al-Alawiyah pada tahun 1922. Tajhiziah Darul Ulum (nama lama dari Universitas Cairo). Kemudian Sayyid Quthb melanjutkan studinya ke jenjang kuliah di Darul Ulum pada tahun 1929 mengambil

<sup>24</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Kairo: Berut 2003), hlm. 3.

<sup>25</sup> Nuim Hidayat, *Sayyid Quthb Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 16.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jurusan sastra dan Diploma dalam bidang pendidikan dia memperoleh gelar Lisence (Lc) pada tahun 1933.<sup>26</sup>

Selain menjadi seorang pemikir kritis, Sayyid Quthb juga merupakan seorang sastrawan hal ini dapat dilihat dari buku-buku karyanya yang banyak diwarnai dengan gaya bahasa dan sastra, karya tulis Sayyid Quthb menampakkan nilai sastra yang begitu tinggi dan bersih, di bidang sastra ia banyak diwarnai oleh pemikiran Abbas al-Aqqad. Selain memiliki nilai sastra yang tinggi karya-karya Sayyid Quthb lebih cenderung kepada Islam. Semasa kuliah Sayyid Quthb banyak dipengaruhi oleh pemikiran Abbas Mahmud al-Aqqad yang lebih cenderung pada pendekatan pemikiran barat.<sup>27</sup>

Setelah menyelesaikan kuliahnya Sayyid Quthb, menghabiskan waktunya selama 6 tahun menjadi seorang pengajar di Sekolah milik Departemen Pendidikan, satu tahun mengajar di Suwaif, satu tahun di Dimyat, dua tahun di Kairo, dan dua tahun di Madrasah Ibtidaiyyah Halwan. Setelah menjadi tenaga pengajar Sayyid Quthb, diangkat sebagai penilik di Departemen Pendidikan, dalam selang beberapa waktu ia pun diangkat sebagai Pengawasan Pendidikan Umum selama delapan tahun, sampai akhirnya Sayyid Quthb dikirim oleh kementerian pendidikan ke Amerika pada tahun 1949.<sup>28</sup>

Sayyid Quthb memperdalam pengetahuannya di bidang pendidikan di Wilson's Teacher College di Washington, Greely College di Colorado dan Stanford University di California. Selain itu Sayyid Quthb juga mengunjungi banyak kota besar di Amerika Serikat serta berkunjung ke Inggris, Swiss, dan Italia. Di Amerika Serikat Sayyid Quthb banyak mendapat wawasan tentang problem-problem sosial kemasyarakatan, pengalaman yang ia dapatkan di sana semakin menguatkan keyakinannya

<sup>26</sup> Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 145.

<sup>27</sup> Asep Rohmat, *Jurnal Teknik Taswir Sayyid Quthb dan Penerapannya pada Ayat-ayat Sedekah dalam Tafsir Fi Zhil Al-Qur'an* (Bandung: t.tp, 2012), hlm. 67.

<sup>28</sup> Shalah Abdul Fatah al-Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir fi Zilalil Qur'an Sayyid Quthb* (Solo: Era Intermedia, 2001), hlm. 23.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap Islam, ia berpendapat bahwa hanya Islam yang mampu menyelamatkan manusia dari kesenangan duniawi.<sup>29</sup>

Sayyid Quthb adalah salah seorang pemikir kritis sekaligus seorang penulis yang aktif berjuang dengan tulisan. Karya-karyanya menyebar ke berbagai negara baik negara-negara Islam, bahkan menyebar ke Negara-negara yang berada di kawasan Eropa, Afrika, Asia dan Amerika. Sayyid Quthb menulis lebih dari 20 buku yang diterjemahkan dalam berbagai bahasa di dunia. Di antara karya-karya beliau adalah:

- 1) *Al-Taswir al-Fanny Fi al-Qur'an*, Buku ini diterbitkan pada tahun 1945 di Kairo, Dar Al-Ma'arif, (berisi tentang seni terutama dalam etika penggambaran dalam al-Qur'an).
- 2) *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*: (di Bawah Naungan Al-Qur'an) Tafsir ini adalah penafsiran Al-Qur'an lengkap 30 Juz, ditulis oleh Sayyid Quthb waktu di dalam penjara.
- 3) *Ma'alim fi at-Thariq*, buku ini diterbitkan pada tahun 1964, (berisi tentang jihad dll)
- 4) *As-Syathi' al-Majhul*, buku ini terbit pada tahun 1935.
- 5) *Muhimmat al-Sya'ir Fi al-Hayat*, diterbitkan di Kairo: Lajnatu al-Nashr Li al-Jami'iyyin, (berisi tentang urgensi penyair dalam kehidupan berdasarkan syariat Islam).
- 6) *Tifl Min al-Qaryah*, Buku ini diterbitkan pada tahun 1946 di Kairo: Lajnatu al-Nashr Li al-Jami'iyyin, (menjelaskan cerita tentang biografi Sayyid Quthb).
- 7) *Hadza ad-Din*, buku ini ditulis pada tahun 1955 Kairo, Dar al-Qalam (menjelaskan secara rinci hakikat agama Islam).
- 8) *Musyahidat al-Qiyamah Fi al-Qur'an*, diterbitkan pada tahun 1947 di Kairo: Dar Al-Maarif, (menjelaskan hari kiamat menurut al-Qur'an).
- 9) *Al-Asywak*, Buku ini terbit pada tahun 1947 di Kairo: Dar Sa'ad Mishr Bi Al-Fuja'ah.

<sup>29</sup> Muhammad Chirzin, *Jihad Menurut Sayid Quthb dalam Tafsir fi Zilalil al-Qur'an* (Solo: Era Intermedia, 2001), hlm. 31.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10) *Al-Mustaqbal Li Hadza al-Din*, diterbitkan pada di Kairo: Maktabah al-Wahbah, (berisi tentang gagasan dan pandangan menyongsong masa depan dengan syariat Islam).

11) *Al-Salam al- 'Alamy Wa al-Islam*, diterbitkan pada tahun 1951 di Kairo: Dar Al-Kitab Al-Arabi, (menjelaskan bagaimana membentuk dunia yang damai melalui jalan syariat Islam).

12) *Al- 'Adalah al-Ijtima' iyyah Fi al-Islam*, buku ini diterbitkan pada tahun 1948 di Kairo: Dar Alkitab Al- Arabi, Dar Al-Maarif, (intidari buku ini adalah berisi tentang perbedaan antara pemikir sosialis dengan pemikiran Islam, bagaimana keadilan dalam perspektif sosialis dan Islam berdasarkan syari'at).

13) *Dirasat al-Islamiyyah*, buku ini diterbitkan pada tahun 1953 di Kairo: Maktabah Lajnah Syabab al-Muslim, (menjelaskan tentang agama Islam).

14) *Al-Islam Wa Muskilat al-Hadharah*, buku ini diterbitkan ditulisekitar tahun 1960-1962, Dar Ihya Al-Kutub Al- 'Arabiyyah, (Buku ini menjelaskan bagaimana peran Islam dalam memandang problematika budaya yang semakin kompleks).

15) *Nahwa Mujtama' Al-Islamiy*, buku ini terbit pada tahun 1966 Kairo: Maktabah Al-Wahbah, (Buku ini berisi tentang pembentukan masyarakat Islam).

16) *An-Naqd al-Adaba Usaluhu Wa Manahijuhu* (buku ini berisi tentang kritik sastra, prinsip, dasar dan metode-metode).

#### b. *Fi Zhilal Al-Qur'an*

Ada beberapa faktor yang menyebabkan lahirnya Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*, diantaranya: dari sejak kecil Sayyid Qutb hidup dan dibesarkan lingkungan yang bernuansa al-Qur'an, sehingga kecintaan terhadap al-Qur'an tumbuh dan menyatu dalam kehidupannya. Dengan rasa cinta dan senang terhadap al-Qur'an telah memberikan kenikmatan tersendiri dalam kehidupan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam buku ini Sayyid Quthb dari sisi keindahan al-Qur'an menceritakan sejarah para Nabi dan bagaimana respons kaumnya, dan berbagai karakter manusia.<sup>30</sup> Buku ini kemudian sebagai tolak ukur dari setiap buku-buku yang terkait dengan Al-Qur'an dari segi *bayan, adab dan balaghah*. Selanjutnya buku ini memberi pengaruh yang signifikan terhadap munculnya kitab *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*.

Selain itu Sayyid Quthb terinspirasi dengan pengalaman yang dialaminya di Amerika Serikat, dimana beliau mengamati kehidupan masyarakat di sana yang jauh dari nilai-nilai keislaman, kondisi ini membuat beliau sangat kecewa dengan peradaban dan gaya hidup mereka. Beliau mengatakan bahwa Amerika mempunyai segala sesuatu kecuali *Foh*.<sup>31</sup>

Tujuan penulisan Sayyid Quthb *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, pada dasarnya adalah mengajak manusia untuk hidup berdesakan penunjuk yang digariskan al-Qur'an, karena dengan hidup sesuai dengan perintah dan tuntunan al-Qur'an manusia akan mendapatkan kenikmatan baik itu di dunia maupun pada kehidupan sesudahnya. Dengan dasar inilah Sayyid Quthb merasa bahwa sangat penting untuk menjelaskan al-Qur'an agar manusia bisa memahami isi kandungannya sehingga manusia dapat hidup dibawah naungan atau petunjuk al-Qur'an.

Kecerderungan Sayyid Quthb dalam *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an* adalah pembentukan harakah yang mampu membawa umat Islam untuk keluar dari peradaban jahiliah menuju kepada ajaran Islam yang murni. Peradaban jahiliah yang dimaksudkan adalah peradaban bangsa Arab pada era Islam yang dimana mereka mengabaikan Tuhan. Hal ini sekarang terjadi ditegah kalangan masyarakat yang mengaku Islam namun mengabaikan ajaran peraturan-peraturan dan perundang-undangan Islam

<sup>30</sup> Sayyid Quthb, *Keindahan Al-Qur'an*, hlm. 65

<sup>31</sup> Sayyid Quthb, *Fi Zhilal Al-Qur'an: Ayat-Ayat Pilihan*. Terj, versi pdf, hlm. 18.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sudah ditetapkan oleh Allah. Mereka menyimpang dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>32</sup>

Dilihat dari metode yang digunakan Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*, termasuk tafsir yang menggunakan metode tahlili. Dan sistematika yang digunakan Sayyid Quthb dalam Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an* adalah menafsirkan seluruh ayat-ayat al-Qur'an mulai dari Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Dalam Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*, Sayyid Quthb menggunakan metode *Tahlili*, namun Sayyid Quthb memiliki ciri khas sendiri dalam menafsirkan, setiap awal surat ia selalu memberikan gambaran umum mengenai isi kandungan ayat-ayatnya, sehingga pembaca sebelum membaca secara detail tentang tafsirnya sudah memiliki gambaran secara umum mengenai surat tersebut.<sup>33</sup>

Dalam penafsirannya Sayyid Quthb, menghindari kisah-kisah israiliyat dan penemuan-penemuan sains karena menurutnya penjelasan al-Qur'an yang jelas dan lurus tidak boleh tunduk kepada dongeng-dongeng dan penemuan manusia hanya akan membuat penjelasan al-Qur'an menjadi tercampur aduk sehingga penjelasan al-Qur'an yang jelas menjadi rancu.

Dari segi sumber, *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an* selain bersumber dari riwayat-riwayat mutawatir, beliau lebih dominan kepada ijtihad beliau sendiri yang bersumber dari pengalaman-pengalaman beliau. Dari segi penjelasan *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an* menggunakan metode *muqarin*, hal ini terlihat ketika Sayyid Quthb membandingkan pendapat kaum Mu'tazilah dan Ahlu Sunnah, ketika menafsirkan QS. Al-Qiyamah ayat 2-23: dalam ayat ini terdapat perbedaan tentang melihat Allah di hari Kiamat.

<sup>32</sup> Imam Khoiri, *Dekonstruksi Tradisi Gelegar Pemikiran Arab Islam* ( Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 18.

<sup>33</sup> Manna Al-Qattan, *Mabahith fi ulum Al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000) hlm. 363.



UIN SUSKA RIAU

### 3. Jihad

Kata jihad terulang dalam al-Qur'an sebanyak 41 kali dengan berbagai bentuknya.<sup>34</sup> Pengertian jihad dalam al-Qur'an dan Hadits memiliki makna bervariasi. Term jihad dalam bahasa Arab adalah sighat (bentuk) masdar dari *جهد* (*jahada*) yang berakar kata dengan huruf-huruf jim, ha dan dal. Lafal *al-jahd* berarti kesulitan sementara *al-judh* berarti kemampuan, dan kekuatan. Secara etimologi, makna jihad adalah kesungguhan dalam mencurahkan segala kemampuan untuk mencapai tujuan.

Di dalam Matalib Uli al-Nuha ditulis oleh Syekh Taqyu Al-din yaitu Ibn Taimiyah berkata, jihad yang diperintahkan ada yang digunakan dengan hati (seperti istiqamah untuk berjihad dan mengajak kepada syariat Islam), argument (menggunakan argumentasi kepada yang batil), penjelasan (menjelaskan kebenaran, menghilangkan ketidakjelasan dan memberikan pemikiran yang bermanfaat untuk umat Islam), dan tubuh (seperti berperang). Jihad wajib dilakukan jika seluruh hal tersebut bisa dilakukan. Kata jihad terulang sebanyak 41 kali dalam al-Qur'an. Adapun di antara ayat-ayat jihad tersebut yaitu sebagai berikut:

#### 1) Al-Baqarah ayat 218

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۖ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang berhijrah, dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Alla. Allah maha pengampun lagi maha penyayang<sup>35</sup>.

<sup>34</sup> Mihalib, *Wawasan Al-Qur'an*, hlm. 501-502.

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2010), hlm. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Al-anfal ayat 72

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا  
وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِّنْ  
وَلَايَتِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا ۗ وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا  
عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah, serta orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu sebagiannya merupakan pelindung bagi sebagian yang lain. Orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atas kamu untuk melindungi mereka sehingga mereka berhijrah. (Akan tetapi,) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama (Islam), wajib atas kamu memberikan pertolongan, kecuali dalam menghadapi kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.<sup>36</sup>

## 3) At-Taubah ayat 79

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا  
جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ ۗ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ ۗ وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

(Orang munafik) yaitu mereka yang mencela orang-orang yang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela dan yang (mencela) orang-orang yang memperoleh (untuk disedekahkan) sekedar kesanggupannya,

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2010), hal. 186.





maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka dan mendapat azab yang pedih”.<sup>37</sup>

4) Al-Furqan ayat 52

فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

Maka janganlah engkau taati orang-orang kafir, dan berjuanglah terhadap mereka dengannya (al-Qur'an) dengan (semangat) perjuangan yang besar”.<sup>38</sup>

5) At-Tahrim ayat 9

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبئسَ الْمَصِيرُ

“Wahai Nabi! Perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka jahannam dan itulah seburuk-buruk tempat kembali”.<sup>39</sup>

a. Tujuan Jihad

1) Untuk mencari ridha Allah SWT

Menurut Ibnu Katsir, jika kamu memang benar-benar keluar untuk berjihad dijalan Allah dan mencari keridhaan-Nya, maka janganlah kamu menjadikan orang-orang kafir sebagai teman setia. Janganlah kamu berteman setia dengan musuh-musuh Allah, dan musuh-musuh orang beriman. Orang-orang yang berjihad untuk mencari keridhaan-Nya, maka Allah SWT. Akan menunjukkan kepada mereka jalan-jalan yang harus ditempuh.

Untuk memperluas penyebaran Agama

Disyariatkannya jihad sejak periode Makkah sangat berkaitan dengan misi awal Rasulullah Saw dalam melakukan dakwah

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2010), hlm. 199.

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2010), hlm. 364.

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2010), hlm. 561.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Statistik Islamic University of Sultan Syarif Qasim Riau

menyebarkan ajaran al-Qur'an yang diterimanya, terutama ajaran tentang akidah Islam. Ajaran Rasulullah tentang monoteis di tengah-tengah masyarakat politeis Makkah merupakan jihad terbesar bagi Nabi dan para sahabatnya. Oleh karena itu, al-Qur'an dianggap sebagai senjata dalam melakukan jihad, karena jihad dipandang sebagai usaha dalam memperkenalkan ajaran al-Qur'an yang memperjuangkan monoteis atau keesaan Tuhan. Jihad dalam konteks ini termasuk kategori jihad dengan al-Qur'an dengan tujuan untuk dakwah memperluas penyebaran agama.<sup>40</sup>

Untuk menguji kesabaran

Salah satu bentuk ujian keimanan dan keberagamaan adalah disyariatkannya jihad dan perintah bersabar. Melalui ujian berupa jihad dan sabar akan bisa diketahui siapa yang benar-benar melakukan perjuangan jihad dan siapa yang hanya dusta dan munafiq.<sup>41</sup>

Ibnu Katsir menegaskan bahwa hikmah disyariatkan ajaran jihad ialah sebagai ujian Allah Swt terhadap hamba-hamba-Nya yang taat dan sabar menghadapi musuh-musuh yang ingkar. Allah Swt Maha Mengetahui apa yang telah terjadi, dan yang akan terjadi dan yang tidak akan terjadi sekalipun bagaimana bentuknya.<sup>42</sup>

Untuk mencegah ancaman musuh

Al-Asfahani mendefinisikan jihad yaitu mencurahkan kemampuan untuk menghadapi musuh. Musuh yang dimaksud bagi umat Islam ialah musuh yang terlihat yaitu orang-orang kafir, musyrik, munafik, pengacau dan juga musuh yang tidak terlihat yaitu setan dan hawa nafsu. Jihad menurut Al-Asfahani diklasifikasi menjadi tiga macam yaitu jihad terhadap musuh yang jelas, jihad terhadap setan dan jihad terhadap hawa nafsu. Ketiga bentuk jihad tersebut pada dasarnya merupakan bentuk perlawanan orang Islam untuk menghalau musuh

<sup>40</sup> Rohimin, *Jihad Makna dan Hikmah* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 91.

<sup>41</sup> QS. Ali Imran (3): 142 dan QS. Muhammad (47): 31

<sup>42</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim* (Beirut: Maktabah Al-Nur Al-Ilmiyah, 1992), Jilid



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang mengancam manusia dan kehidupan beragama. Dengan melakukan jihad musuh-musuh tersebut dapat dicegah dan manusia dapat melakukan kehidupan beragamanya dengan sebaik mungkin.<sup>43</sup>

Untuk mencegah kezaliman

Perbuatan zalim merupakan kejahatan yang tidak dibenarkan al-Qur'an. Salah satu sebab jihad (perang) diizinkan Allah SWT. bagi umat Islam ialah karena mereka dizalimi oleh orang-orang kafir. Salah satu tujuan jihad adalah untuk mencegah merajalelanya kezaliman di muka bumi. Kezaliman dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan dan bertentangan dengan ajaran agama. Kezaliman dapat merusak tatanan kehidupan umat manusia baik kehidupan umat manusia dengan sesamanya atau hubungan dengan Tuhannya. Akibat dari perilaku zalim dapat membuat orang lain teraniaya dan menderita. Orang yang dizalimi selalu berada pada posisi lemah dan tak berdaya, sementara orang yang berbuat zalim selalu merasa kuat dan menindas.<sup>44</sup>

6) Untuk menjaga perjanjian dan perdamaian

Jihad diperintahkan tidak hanya untuk mempertahankan diri. Perintah jihad juga berkaitan dengan sikap orang kafir yang mengingkari perjanjian yang telah disepakati. Perintah al-Qur'an agar orang-orang Islam gemar melakukan perdamaian sebenarnya merupakan usaha untuk menghindari terjadinya peperangan karena peperangan merupakan pilihan terakhir bukan pilihan utama. al-Qur'an mengajarkan umat Islam agar selalu mengutamakan perdamaian dengan melakukan perjanjian bersama. Perdamaian dan perjanjian merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum membuat pernyataan perang. Terhadap pihak yang mengingkari perjanjian maka

<sup>43</sup> Al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an* (Beirut: Dar Al-Fikr, tth), hal. 99.

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 556.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

al-Qur'an membolehkan untuk membalasnya dengan serangan dan peperangan.<sup>45</sup>

### Hukum jihad

Jihad menjadi fardhu ain dalam beberapa kondisi tertentu seperti:<sup>46</sup>

#### 1) Ketika musuh menyerang negeri muslim

Ketika musuh menyerang negeri muslim atau ada kekhawatiran mereka akan menyerangnya dan tanda-tanda penyerangan itu tampak, maka kondisi ini disebut dengan “*an-nafir-al-am*”, yaitu kaum muslimin secara keseluruhan wajib berperang ketika kaum kafir masuk ke negeri Islam, melakukan penjajahan, mengancam mereka atau menimbulkan bahaya kepada mereka. Dalam keadaan seperti ini tidak cukup diwakili oleh sebag bertempur sesuai dengan kemampuan. Orang yang mampu tidak boleh tertinggal ikut serta dalam perlawanan.

#### 2) Ketika imam memerintahkan jihad kepada seseorang atau kelompok tertentu

Kondisi kedua dimana jihad menjadi fardhu ain adalah apabila imam memerintahkan perang kepada seseorang atau kelompok tertentu. Dalam keadaan seperti ini mereka wajib jihad dn tidak boleh tertinggal dari jihad kecuali ada udzur, karena Allah SWT memerintahkan taat kepada *ulil amri* (penguasa).

#### 3) Kebutuhan pasukan muslim atas pengalaman orang tertentu

Ketika seorang muslim mengetahui kebutuhan pasukan Islam kepadanya secara khusus dn bahwa ia tidak dapat digantikan dengan yang lain. Misalnya, ia memiliki pengalaman khusus yang tidak dimiliki pasukan yang berperan dalam hal pelatihan, begitu juga ketika ia mengetahui tempat-tempat musuh. Maka dalam keadaan seperti ini ia wajib menyerahkan dirinya untuk dimanfaatkan usaha dan keahliannya.

<sup>45</sup> Rohimin, *Jihad Makna dan Hikmah* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 105-106.

<sup>46</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Jihad*, (Jakarta: Pustaka AL-kaustar, 2011), hlm. 77-86.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### 4) Ketika terjun dalam peperangan

Ketika seseorang ikut terjun dalam sebuah peperangan. Dalam keadaan ini ia tidak boleh kembali apabila dua pasukan bertempur, walaupun semua jihad baginya adalah fardhu kifayah. Hal itu karena mundurnya dia dari peperangan mengendorkan semangat pasukan, menimbulkan rasa ketakutan di barisan pasukan muslim, dan membuat musuh semakin berani dan semangat untuk menyerang.

### Bentuk-bentuk Jihad

#### 1) Jihad *al-nafs*

Jihad melawan hawa nafsu atau diri sendiri maksudnya adalah mencurahkan segenap usaha dan kemampuan untuk berkomitmen terhadap aturan Allah SWT dan meniti jalan-Nya yang lurus. Hal ini mencakup ketaatan dan peribadahan kepada Allah SWT, menjauhi maksiat, dengan melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan, diri, umat, semua manusia, alam, dan semua makhluk.

#### 2) Jihad *al-shaitan*

Imam al-Ghazali telah menerangkan dalam *Ihya Ulumuddin* sejumlah pintu masuk setan dan tempat-tempat masuk lainnya ke dalam hati manusia. Di antara pintu-pintunya yang besar adalah amarah dan syahwat, hasut dan iri hati, makan berlebihan, cinta dalam menghias perabot rumah, pakaian dan rumah (berlebih-lebihan), tamak terhadap manusia, tergesa-gesa dan tidak berhati-hati dalam segala hal, bakhil dan takut fakir, fanatik terhadap mazhab dan hawa nafsu, dendam terhadap musuh dan memandang rendah dan melecehkan mereka, membawa masuk orang awam ke dalam ilmu yang tidak membuat baik, buruk sangka terhadap kaum muslim, dan yang lainnya.<sup>47</sup>

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm.107.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Jihad *al-Kuffar wa al-Munafiqin*

Jihad melawan orang-orang kafir termasuk jihad yang paling banyak disebutkan dalam nash-nash Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adapun jihad menghadapi kaum munafikin ditempuh dengan empat tingkatan :

- a) Memerangi mereka dengan menanamkan kebencian didalam hati terhadap perilaku, kesewenang-wenangan, dan sikap merekam yang menodai kemuliaan syariat Allah SWT.
- b) Memerangi mereka dengan lisan dalam bentuk menjelaskan kesesatan mereka dan menjauhkan mereka dari kaum muslimin.
- c) Memerangi mereka dengan menginfakkan harta dalam mendukung berbagai kegiatan untuk mematahkan segala makar jahat dan permusuhan mereka terhadap Islam dan kaum muslimin.
- d) Memerangi mereka dalam arti yang sebenarnya, yaitu dengan membunuh mereka kalau terpenuhi syarat-syarat yang disebutkan oleh para ulama dalam perkara tersebut.<sup>48</sup>

Jihad melawan orang kafir lebih dikhususkan dengan menggunakan kekuatan, sedangkan terhadap orang munafik lebih khusus dengan lidah (dakwah).<sup>49</sup>

Sudah jelas, paling tidak jihad harus dilaksanakan dengan menghadapi orang-orang kafir, munafik, setan dan juga hawa nafsu.

Dapat dikatakan bahwa sumber dari segala kejahatan adalah setan yang sering memanfaatkan kelemahan nafsu manusia. Ketika manusia tergoda oleh setan, ia menjadi kafir, munafik, dan menderita penyakit-penyakit hati, atau bahkan pada akhir-akhirnya manusia itu sendiri menjadi setan. Sementara setan sering didefinisikan sebagai “manusia atau jin yang durhaka kepada Allah serta merayu pihak lain untuk melakukan kejahatan”.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Sunusi, *Antara Jihad dan Terorisme*, hlm. 71-72.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm.83.

<sup>50</sup> Al-Hab, *Wawasan al-Qur'an*, hlm.508.





**Tabel. runtutan ayat sesuai masa turunnya**

Ayat-ayat Makkiyyah	Ayat-ayat Madaniyyah
QS. Al-An'am	QS. Al-Baqarah
QS. An-Nahl	QS. Al-Imran
QS. Al-Furqan	QS. An-Nisa'
QS. Luqman	QS. Al-Maidah
QS. Fatir	QS. Al-Anfal
	QS. At-Taubah
	QS. Al-Hajj
	QS. An-Nur
	QS. Al-Mumtahanah
	QS. As-Shaf
	QS. At-Tahrim
	QS. Al-Ankabut
	QS. Muhammad
	QS. Al-Hujurat

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## B. Tinjauan Kepustakaan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin, mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Setelah penulis melakukan observasi terhadap sumber-sumber yang membahas tentang jihad, penulis tidak menemukan satupun yang secara khusus membahas tentang ayat jihad dalam Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an* dan bagaimana corak jihad dalam tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*. Sedangkan kajian yang berhubungan dengan jihad dengan berbagai konsep dan prespektifnya telah dilakukan oleh beberapa penulis, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. “*Konsepsi Jihad dalam perspektif Imam Al-Ghazali*” skripsi ini ditulis oleh Perdi Kastolani, dari IAIN Palangka Raya pada tahun 2017. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa menurut pemikiran Imam al-Ghazali, bahwa aktivitas jihad tidak hanya sebagai berperang (*qital*) semata. Akan tetapi jihad adalah perjuangan melawan hawa nafsu (*jihad al-nafs*).<sup>51</sup> Skripsi ini membahas konsepsi jihad dalam perspektif imam al-ghazali, sementara dalam penelitian penulis membahas tentang corak jihad dalam Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*.
2. “*Makna jihad dalam tafsir Fi zhilal Al-Qur'an dalam konteks jihad di Negara Patani*”, skripsi ini ditulis oleh Siti Rokiyoh Pasengcheming dari UIN Raden Intan Lampung tahun 2018. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bagaimana makna jihad dalam tafsir Sayyid Quthb serta penerapan jihad di Negara Patani dan dikaitkan dengan Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an* sedangkan dalam skripsi penulis membahas tentang penafsiran ayat-ayat jihad serta bagaimana corak jihad dalam tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*.
3. “*Kontekstualisasi makna Jihad dalam Al-Qur'an terhadap lembaga politik di Indonesia*” skripsi ini ditulis oleh Dalilatul Ma'rufah, dari IAIN Ponorogo pada tahun 2019. dalam penelitiannya dijelaskan bahwa bagaimana bentuk jihad dalam al-Qur'an serta bagaiman kontekstualisasi ayat jihad dalam al-Qur'an dengan kehidupan politik di Indonesia. Mufassir menafsirkan makna jihad dalam al-Qur'an dengan pengertian berjuang sungguh-sungguh atau bekerja keras tidak peduli payah. ng dapat

<sup>51</sup>Perdi Kastolani, Skripsi, *Konsepsi Jihad dalam perspektif Imam Al-Ghazali*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2017), hlm. 88.



UIN SUSKA RIAU

dilakukan.<sup>52</sup> Skripsi ini membahas kontekstualisasi makna jihad dalam al-Qur'an terhadap lembaga politik di Indonesia, sementara dalam penelitian penulis membahas tentang corak jihad dalam tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an.

“*Konsep Jihad dan qital perspektif Sayyid Quthb dan M. Quraish Shihab (telaah penafsiran ayat-ayat jihad dan qital dalam kitab Tafsir Fi Zilalil Qur'an dan Tafsir Al-Misbah)*”, Tesis ini ditulis oleh Saidun dari UIN Sunan Ampel Surabaya 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana jihad dalam tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an dan Tafsir Al-Misbah serta bagaimana perbedaan persamaan makna jihad dalam dua jenis tafsir tersebut.<sup>53</sup> Tesis ini membahas tentang konsep jihad dan qital prespektif Sayyid Quthb dan Quraish Shihab sedangkan dalam skripsi penulis membahas corak jihad dalam tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an.

5. “*Konsistensi Sayyid Quthb dengan Corak Tafsir Al-adabiy Ijtima'iy dan Da'wah al- Harakah*” jurnal ini ditulis oleh Afrizal Nur, dari UIN Imam Bonjol Padang pada tahun 2021. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa bagaiman Sayyid Quthb menjelaskan ayat jihad dan dikaitkan dengan corak Al-Adaby Ijtima'iy dan corak da'wah al-Harakah<sup>54</sup> Jurnal ini membahas tentang konsistensi Sayyid Quthb dengan corak Tafsir al-Adabiy Ijtima'iy dan Da'wah al-harakah sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang bagaimanacorak jihad dalam tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an.

- Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>52</sup> Dalilatul Ma'rufah, Skripsi, *Kontekstualisasi makna Jihad dalam Al-Qur'an terhadap lembaga politik di Indonesia*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 84.

<sup>53</sup> Saidun, Tesis, *Konsep Jihad dan qital perspektif Sayyid Quthb dan M. Quraish Shihab telaah penafsiran ayat-ayat jihad dan qital dalam kitab Tafsir Fi Zilalil Qur'an dan Tafsir Al-Misbah* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), hlm. 128.

<sup>54</sup> Afrizal Nur, Jurnal, *Konsistensi Sayyid Quthb dengan Corak Tafsir Al-adabiy Ijtima'iy dan Dakwah wal Harakah* (Padang: UIN Imam Bonjol, 2021), hlm. 21.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Saifuddin  
 Hidayatullah Palembang

Metode penelitian merupakan suatu cara yang sistematis dalam menyelidiki, mengetahui, dan mempelajari data-data tertentu untuk mengumpulkan informasi sehingga dapat memecahkan permasalahan dan memperoleh informasi dari data-data tersebut. Selain itu, metode penelitian juga dapat berarti cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>55</sup> Adapun hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan metode tematik dalam bahasa Arab yang dikenal dengan *maudhu'i*, yang asalnya metode ini berperan mencari jawaban dalam Al-Qur'an.<sup>56</sup> *Maudhu'i* yaitu suatu metode dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mempunyai makna, topik dan tujuan yang sama yang susunan dan tempatnya tersebar di beberapa surat dan ayat dalam Al-Qur'an.<sup>57</sup>

Metode tematik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik tokoh, yakni kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh. Misalnya ada tokoh yang punya pemikiran tentang konsep-konsep tertentu dalam al-Qur'an.<sup>58</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, untuk menemukan maksud dari pembahasan yang diinginkan penulis mengolah data yang ada (buku-buku) untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.<sup>59</sup>

<sup>55</sup> Ani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 2

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

<sup>57</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999) hlm. 28.

<sup>58</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2018), hlm. 62-63.

<sup>59</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014) hlm. 19.



## B. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### Data Primer

Data primer ini adalah sumber utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Adapun data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an* karya Sayyid Quthb.

### Data Sekunder

Penggunaan data sekunder peneliti merujuk pada literature-literature yang secara umum maupun khusus mengacu kepada pembahasan yang dikaji. Adapun Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari karya ilmiah berupa tafsir, buku, jurnal, artikel, dan rujukan lain yang berkaitan dengan penelitian.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.<sup>60</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah merujuk pada yang dijelaskan dalam buku *Al-Tafsir Al-Mawdu'iy* Karya Abd. Al-Hayy Al-Armawi, sebagai berikut:

- a) Memilih dan menetapkan tema yang akan dikaji, yaitu Analisis Corak Di bawah al-harakah dalam Tafsir Sayyid Quthb.
- b) Mencari dan menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema yang bersangkutan. Penulis menghimpun ayat dengan merujuk pada kitab *Mu'jam al-Mufahraz lialfaz al-qur'an alKarim*.
- c) Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai dengan pengetahuan asbabun nuzulnya.
- d) Membatasi ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang dikaji kemudian mengumpulkan semuanya baik yang Makkiyah maupun yang Madaniyah.
- e) Memahami korelasi/munasabah ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 308.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

f) Menyusun pembahasan dalam kerangka atau susunan yang sistematis.

g) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan.<sup>61</sup>

### 5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya penulis menganalisisnya dengan menggunakan *Content Analysis* (analisis isi). Teknik *Content Analysis* merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang termuat dalam media massa, atau sebuah analisis yang berdasarkan fakta dan data-data yang menjadi isi atau materi suatu buku atau kitab.

Karena dalam penelitian ini juga menggunakan metode *maudhu'i* (tematik) maka langkah-langkahnya adalah tentang jihad dan corak Da'wah al-harakah. Kemudian penulis mencari dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan jihad. Setelah itu, penulis meneliti ayat-ayat tersebut di dalam al-Mu'jam Al-Mufahras li alfazh al-Qur'an dan mengelompokkan ayat-ayat yang akan dibahas kemudian menafsirkannya dengan menggunakan Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an* karya Sayyid Quthb yang bernuansa da'wah al-harakah. Terakhir penulis akan menganalisis berdasarkan data-data yang diperoleh sehingga mendapatkan hasil yang mudah untuk dipahami.

<sup>61</sup> Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 45-46.



## BAB V

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang penulis sajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

Menurut Sayyid Quthb yang dimaksud dengan jihad yaitu bentuk perjuangan yang dilakukan setiap orang di antaranya membela Agama dengan konsekuensi yang mulia. Namun menurut Sayyid Quthb jihad bukan hanya tentang berperang melawan kaum kafir, tetapi juga tentang melawan hawa nafsu, dan memegang prinsip sebagai Muslim sejati. Adapun corak jihad dalam tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an* yaitu pada QS. Al-Baqarah ayat 218 menyeru umat Islam kepada jihad dan mujahadah. QS. Al-Anfal ayat 72 menyeru umat Islam kepada jihad dan mujahadah, QS. At-Taubah ayat 79 menyeru umat Islam yang mana lebih mementingkan da'wah, jihad, dan antisipasi, QS. Al-Furqan ayat 52 menyeru umat Islam pada da'wah dan pergerakan, QS. At-Tahrim Ayat 9 menyeru umat Islam kepada da'wah dan pergerakan.

#### Saran

Penelitian yang telah penulis lakukan masih jauh dari kesempurnaan, dibutuhkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan penelitian ini dan penelitian selanjutnya. Adapun saran dari penulis yang dapat diterapkan penulis berikutnya, yaitu Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada Analisis corak jihad dalam tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an* dengan menggunakan metode maudhu'i. Sehingga masih bisa dilakukan dengan metode lain atau mengkomparasikan dengan tafsir lain yang memiliki pandangan yang berbeda.





- Katsir, Ibnu. 1992. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, Beirut: Maktabah Al-Nur Al-Imiyah.
- John Esposito. 2004. *Islam The Straight Path*, alih bahasa Arif Maftuhin, Jakarta: Paramadina.
- Makram bin Muhammad, bin al-Ifriki Manzur al-Masri, *Lisan al-'Arab*, Vol. 13, (Bairut: Dar Sadir, Cet. Ke-1, t.t).
- Marifah, Dalilatul. 2019. *Kontekstualisasi makna Jihad dalam Al-Qur'an terhadap lembaga politik di Indonesia*, Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad, Andi Syahril, dkk. 2014. *Asbabun Nuzul : Sebab-sebab turunnya ayat al-Qur'an*, Jakarta:Pustaka al-Kauysar.
- Mustaqim, Abdul. 2018. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- M. Dzulqarnain, Sunusi. 2011. *Antara Jihad dan Terorisme*, Makassar: Pustaka As-Sunnah.
- Nur, Afrizal. 1906-1966. *Konsistensi Sayyid Quthb dengan corak Al-adaby Ijtima'i dan Dakwah wal Harakah*, Jurnal Tajdid UIN Imam Bonjol Padang, No.1.
- Nur, Afrizal. 2021. *Mehamami Orientasi dan Corak Peanfsiran Buya Hamka*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Rohimi. 2006. *Jihad Makna dan Hikmah*, Jakarta: Erlangga
- Rohmat Asep. 2012. *Jurnal Teknik Taswir Sayyid Qutb dan Penerapannya pada Ayat-ayat Sedekah dalamTafsir Fi Zhilal-Qur'an*, Bandung: t.tp.
- Rokiyol Siti Pasengcheming. 2018. "Makna jihad dalam tafsir Fi zilalil Qur'an dalam konteks jihad di negara Patani", Lampung:UIN Raden Intan.
- Saidun, 2020. *Konsep Jihad dan qital perspektif Sayyid Qutb dan M. Quraish Shihab telaa penafsiran ayat-ayat jihad dan qital dalam kitab Tafsir Fi Zilalil Qur'an dan Tafsir Al-Misbah* , Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Sartina, Kartina. 2015. *Junal Staipaktuan. Ac.id*, Vol 1, no. 2.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Buku Press.





UIN SUSKA RIAU

Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.

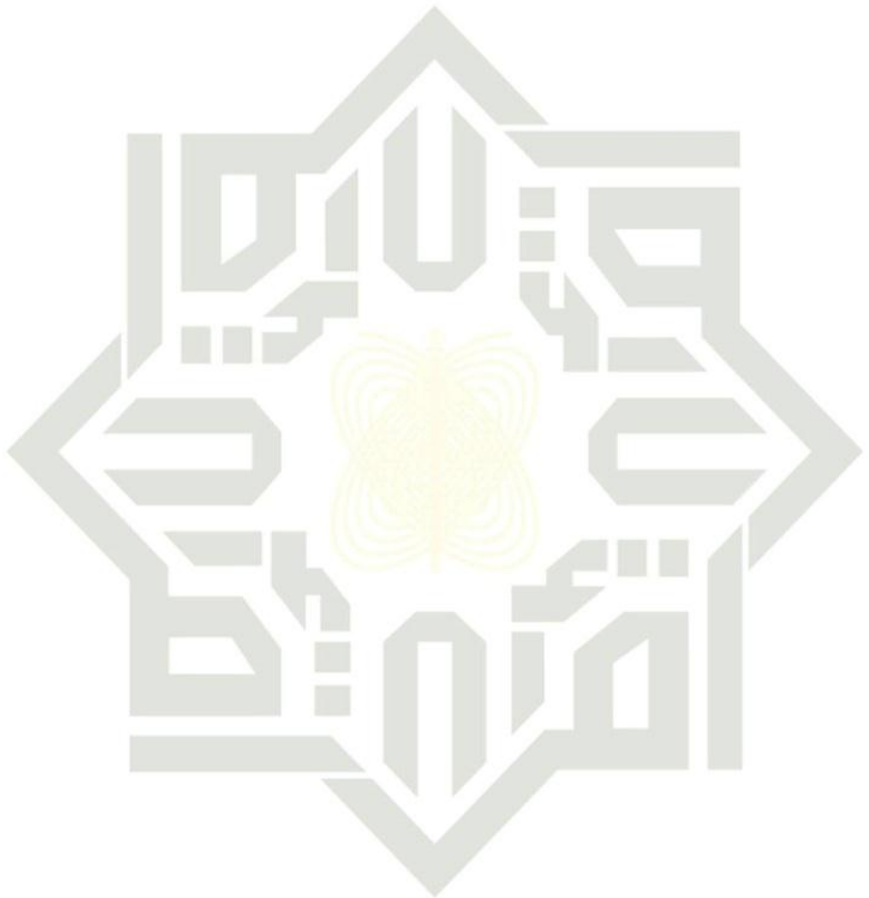
Quthb, Sayyid. 2003. *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*, Kairo: Berut.

Quthb, Sayyid. *Fi Zhilal Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani.

Wardani. 2011. *Ayat Pedang Versus Ayat Damai*. Jakarta: Kementrian Agama

© Hak Ciptaan Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin, menyalin, atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nama** : Rahmadini  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Padang Tarap/06 Januari 2000  
**jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah  
**Jumlah Saudara** : 4 Bersaudara (Anak Pertama)  
**No. HP/Tlp** : 0822-6865-6341  
**Nama Orangtua**  
**Ayah** : Islami  
**Ibu** : Evi Wahyuni  
**Alamat** : Dusun II Padang Tarap RT 01 RW 07 Desa Muara  
Jalai

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 007 Muara Jalai Tahun 2012
2. SMP 2 Kampar Utara Tahun 2015
3. MA. PP. As-Salam Naga Beralih Tahun 2018
4. Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2022

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Divisi Kewirausahaan HMPS 2019
2. Staff Danus Rohis Al-Fata Al-Muntazhar 2019
3. Staff Departemen Pelayanan Fakultas (DPF) Rohis Al-Fata Al-Muntzhar 2021

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau tulisan yang dicantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.